

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK ECOPRINT DI DESA KATELAN, KECAMATAN TANGEN, KABUPATEN SRAGEN

Lukas Susanto¹, Roy Try Putra², Cicilia Novi Primiani³, Wikanso⁴, Wahyuningsih⁵,
Teja Insyaf Ukariyadi⁶

^{1,2)}Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun

³⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun

⁴⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

⁵⁾Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

⁶⁾Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Madiun

e-mail: primiani@unipma.ac.id

Abstrak

Teknik pembuatan dan pengembangan batik saat ini semakin beragam, antara lain penggunaan bahan pembuat pola dari tumbuh-tumbuhan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kelompok PKK dengan mengembangkan potensi kearifan lokal membuat batik *ecoprint* di Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Metode pelaksanaan kegiatan dengan tahapan: 1) Survey/observasi lapangan, 2) Sosialisasi/penyuluhan, 3) Pelaksanaan praktik/pelatihan, 4) Monitoring dan evaluasi program. Indikator ketercapaian program yang ditetapkan adalah: ketersediaan bahan baku tumbuhan untuk membuat pola, aktivitas peserta pelatihan, peran serta tokoh masyarakat, keaktifan peserta, keterampilan melakukan tahapan kegiatan, dan keterlaksanaan program. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu kelompok PKK. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, kuisisioner/angket. Teknik analisis data dilakukan secara diskriptif. Berdasarkan hasil analisis angket pemahaman dan pengetahuan kelompok PKK terhadap potensi tumbuhan sebagai bahan baku membuat pola batik *ecoprin* sebesar 80%. Ibu-ibu PKK mempunyai keinginan dan motivasi untuk membuat batik *ecoprint* untuk pemberdayaan ekonomi keluarga sebesar 85%. Pembuatan batik *ecoprint* ini dapat meningkatkan aktivitas kelompok PKK desa. Keberlanjutan program ini diperlukan adanya pendampingan dan motivasi serta pemasaran, sehingga dapat mendukung pengembangan industri desa.

Kata kunci: Pembuatan Batik, Ecoprint

Abstract

Batik making and development techniques are currently increasingly diverse, including the use of pattern-making materials from plants. The purpose of this community service activity is to empower PKK groups by developing the potential of local wisdom to make *ecoprint* batik in Katelan Village, Tangen District, Sragen Regency. The method of implementing activities with stages: 1) Survey/field observation, 2) Socialisation/counselling, 3) Practical implementation/training, 4) Monitoring and evaluation of the programme. The indicators of programme achievement are: availability of plant raw materials to make patterns, training participants' activities, participation of community leaders, participants' activeness, skills in carrying out the stages of activities, and programme implementation. The targets in this community service activity are PKK group mothers. The data collection technique uses observation, questionnaires / surveys. Data analysis techniques are carried out descriptively. Based on the results of the questionnaire analysis, the PKK group's understanding and knowledge of the potential of plants as raw materials for making *ecoprin* batik patterns was 80%. PKK mothers have the desire and motivation to make *ecoprint* batik for family economic empowerment by 85%. Making *ecoprint* batik can increase the activities of the village PKK group. The sustainability of this programme requires assistance and motivation as well as marketing, so that it can support the development of village industries.

Keywords: Batik Making, Ecoprint

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia dan telah dikenal sejak zaman kerajaan, hal ini merupakan warisan budaya Nusantara (Hakim 2018) (Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah 2018) (Mahuda 2020) (Syamsuddin, F., & Amir 2021). Organisasi internasional yang bergerak pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan tingkat dunia yaitu *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengakui batik sebagai warisan budaya

(Hakim 2018) (Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah 2018) (Trixie 2020). Teknik, motif, corak, dan bahan batik di Indonesia sangat beragam dan semakin berkembang saat ini. Salah satu teknik batik dengan konsep kearifan lokal dan ramah lingkungan adalah batik *ecoprint* (Khilmiyah, A., & Surwanti 2020) (Durman, B. K., & Efendy 2022) (Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati 2023). Batik *ecoprint* saat ini semakin berkembang, sebagai batik kontemporer yang memiliki nilai etnik khas serta memiliki daya saing (Setyowati, T., & Wijayanti 2021) (Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi 2021). Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen merupakan salah satu desa dengan kondisi pertanian dan sektor hutan jati unggul. Tumbuhan jati serta berbagai jenis tumbuhan produktif terdapat di area pekarangan warga masyarakat. Desa Katelan memiliki bentuk etnografis yang dekat dengan pusat pemerintahan daerah dan kondisi infrastruktur yang cukup baik. Tipologi desa yang seimbang antara pertanian dan industri, menyebabkan Desa Katelan menjadi pusat berbagai kegiatan Kecamatan Tangen. Kelompok masyarakat di Desa Tangen mempunyai aktivitas cukup aktif, salah satunya kelompok ibu-ibu PKK. Kegiatan kelompok ibu-ibu PKK selalu dilaksanakan secara rutin pada setiap bulan, yaitu kegiatan Posyandu, Posbindu, dan aktivitas olah raga.

Sebagian kecil ibu-ibu PKK secara perorangan maupun kelompok kecil mempunyai usaha home industri membuat keripik tempe, bayam, singkong, dan pisang. Produksi dilakukan masih taraf kecil dengan permintaan pasar kurang besar. Sebagian besar ibu-ibu PKK tidak mempunyai aktivitas dalam bidang ekonomi. Kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun instansi lainnya belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di Desa Katelan untuk dapat memberdayakan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa, diperlukan adanya pemberdayaan kelompok PKK. Pemberdayaan kelompok ibu-ibu PKK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan ekonomi keluarga. Hal ini sangat mendukung situasi dan kondisi Desa Katelan sebagai desa pusat kota Kecamatan Tangen dengan situasi perdagangan cukup ramai.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa Katelan serta mengembangkan potensi kearifan lokal, adalah pemberdayaan kelompok PKK untuk membuat batik *ecoprint*. Sumber daya alam yaitu tumbuh-tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan membuat pewarna alam untuk batik (Paryanto, P., Kwartiningsih, E., Pranolo, S. H., & Haningtyas 2015) (Hikmah, A. R., & Retnasari 2021). *Ecoprint* merupakan teknik mencetak dan mewarnai sesuatu menggunakan bahan-bahan alami tumbuhan (Wahyuningsih, E., & Anggraeni 2022). Biasanya, *ecoprint* digunakan untuk keperluan tekstil seperti kain (Eskak 2022). Perkembangan selanjutnya, batik *ecoprint* merupakan batik kontemporer dengan nilai etnik khas.

METODE

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Survey/observasi lapangan

Survey/observasi lapangan dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lokasi kegiatan. Beberapa hal yang dilakukan yaitu: 1) Keberadaan potensi SDA yang ada di lingkungan sekitar atau potensi dimiliki Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen sebagai bahan baku pembuatan batik *ecoprint*. Bahan baku batik *ecoprint* ini adalah daun-daun yang berasal dari berbagai tumbuhan, karena tidak semua daun dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan motif *ecoprint*, 2) Kelompok ibu-ibu PKK Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

Pelaksanaan survey/observasi melalui wawancara kepada tim PKK, tokoh-tokoh masyarakat. Survey/observasi dilaksanakan dengan berpedoman menggunakan rubrik observasi. Temuan-temuan hasil survey/observasi merupakan temuan permasalahan merupakan data sebagai bahan latar belakang permasalahan dan akan digunakan sebagai bahan penyusun materi pelatihan. Kegiatan survey/observasi dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 s/d 3 November 2022.

2. Sosialisasi/penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi/penyuluhan mempunyai tujuan untuk menyosialisasikan dan memberikan penjelasan potensi tanaman yang terdapat di Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Sosialisasi/penyuluhan dilakukan menggunakan teknik diskusi informasi dan ceramah kepada para peserta kelompok ibu-ibu PKK. Pemberian materi sosialisasi/penyuluhan menggunakan media LCD projector. Kegiatan pemberian materi juga dilakukan secara demonstrasi

menggunakan alat dan bahan pembuatan batik *ecoprint*. Peserta sosialisasi/penyuluhan diberikan angket bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan sosialisasi/penyuluhan dan keterpahaman peserta dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 dan 24 November 2022.

3. Pelaksanaan praktik/pelatihan

Pelaksanaan kegiatan praktik/pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada peserta. Kegiatan praktik/pelatihan ini dilakukan dengan pendampingan kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan praktik/pelatihan dilakukan secara berkelompok. Peserta pelatihan dikelompokkan menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Masing-masing kelompok didampingi oleh salah satu anggota tim. Teknik pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan praktik langsung. Peserta diberikan penjelasan dengan mempraktikkan membuat batik *ecoprint*. Kuisisioner/angket diberikan kepada peserta pada akhir kegiatan. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui peran dan keterlibatan peserta, keterampilan membuat batik *ecoprint*, pelaksanaan program pelatihan, dan pendapat peserta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada 27 November sampai dengan 17 Desember 2022.

4. Monitoring dan evaluasi program

Kegiatan monitoring dan evaluasi program bertujuan untuk melakukan analisis dan evaluasi keterlaksanaan program. Analisis data hasil angket/kuisisioner sebagai data yang diperlukan dalam melakukan evaluasi keterlaksanaan program. Analisis data-data kuisisioner/angket dilaksanakan berdasarkan kriteria/indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan pada peserta sebelum dan setelah pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim, pelaksanaan evaluasi secara FGD. Penentuan indikator dilaksanakan berdasarkan tahapan metode kegiatan, data-data yang diperlukan saat observasi, kegiatan sosialisasi/penyuluhan, praktik/pelatihan. Adapun metode pelaksanaan serta indikator ketercapaian, terdapat Tabel 1. Setiap tahapan terdapat instrumen dalam pengambilan data. Teknik analisis data dilaksanakan secara diskriptif, yaitu mendiskripsikan hasil data observasi dan angket/kuisisioner.

Tabel 1. Indikator ketercapaian dan metode pelaksanaan

Metode	Indikator ketercapaian program
Survey/observasi lapangan	a. Berbagai tanaman sebagai bahan baku pembuatan batik <i>ecoprint</i> b. Aktivitas kelompok ibu-ibu PKK sebelum pelaksanaan program c. Peran serta tokoh masyarakat
Sosialisasi/penyuluhan	a. Keaktifan dan pemahaman peserta
Pelaksanaan praktik/pelatihan	a. Peran serta dan keaktifan peserta saat pelatihan b. Memilih berbagai jenis daun dan membuat pola pada kain c. Keterampilan peserta dalam proses pembuatan batik <i>ecoprint</i> d. Keterlaksanaan kegiatan pelatihan
Evaluasi	Membandingkan data sebelum dan sesudah kegiatan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil data pada setiap tahapan kegiatan, adalah sebagai berikut.

1. Survey/observasi lapangan

Tahap awal kegiatan adalah survey/observasi lapangan, yang dilakukan terhadap SDA berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan batik *ecoprint*. Berdasarkan hasil observasi, wilayah Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen terdapat berbagai tumbuhan papaya, singkong, jati, klengkeng merah, waru, jambu biji, kesumba tumbuh cukup melimpah di wilayah Desa Katelan. Motif-motif batik *ecoprint* biasanya menggunakan dedaunan dari tumbuhan tersebut, sekaligus sebagai pewarna alami batik. Hasil survey potensi sumber daya alam Desa Katelan terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi potensi sumber daya alam Desa Katelan

Hasil wawancara kepada kepala desa, tim PKK, dan tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat memanfaatkan tumbuhan tersebut untuk keperluan sehari-hari, yaitu daun pepaya dan daun singkong diolah sebagai sayur. Tumbuhan klengkeng dipetik buahnya untuk dikonsumsi sendiri. Daun jamu biji sering dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, untuk mengobati diare. Tumbuhan lain seperti waru dan kesumba biasanya sebagai peneduh jalan. Masyarakat Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen belum menanam tanah pekarangannya dengan berbagai tumbuhan tersebut, sehingga keberadaan tumbuhan di area desa tersebar di berbagai tempat, yaitu di sekitar balai desa, tepi jalan, sekitar lapangan, dan beberapa jenis tumbuhan terdapat di area sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa, sebagian besar warga masyarakat belum mengetahui bahwa tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar motif batik *ecoprint* dan pewarna alami batik. Kelompok PKK serta masyarakat sudah pernah mendengar tentang batik *ecoprint*, tetapi belum pernah melakukan pembuatan batik *ecoprint*.

2. Penyuluhan

Tahap sosialisasi/penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi informasi. Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu PKK yang merupakan anggota PKK Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen berjumlah 22 orang. Materi penyuluhan disampaikan kepada peserta menggunakan LCD *projector* (Gambar 2). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dua kali. Ibu-ibu PKK sebagai peserta penyuluhan bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi/penyuluhan dan mampu memahami materi dengan baik. Peserta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Materi penyuluhan meliputi berbagai bahan alam yang dapat digunakan untuk membuat batik *ecoprint*, proses/tahapan membuat batik *ecoprint* dan pemasaran batik. Peserta sosialisasi/penyuluhan diberikan angket/kuisisioner pada akhir kegiatan. Hasil angket dapat disimpulkan bahwa peserta mengerti dan memahami materi yang diberikan, peserta antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Peserta menyatakan memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan pembuatan batik *ecoprint*

3. Pelaksanaan praktik/pelatihan

Tahap praktik/pelatihan dilakukan dengan praktik/pelatihan secara langsung kepada peserta. Pelatihan dilaksanakan secara berkelompok dengan didampingi tim pendamping. Pengelompokan

peserta bertujuan untuk lebih memfokuskan kegiatan, sehingga setiap peserta dapat berperan aktif dalam pelaksanaan praktik. Setiap kelompok membuat satu lembar kain batik dengan motif beragam sesuai dengan penataan dan komposisi daun yang digunakan. Kegiatan pelatihan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan batik *ecoprint*

Proses pembuatan batik *ecoprint* terdapat beberapa tahapan sebagai berikut seperti pada Tabel 1. Proses pembuatan batik *ecoprint*

Tabel 2. Tahapan pembuatan batik *ecoprint*

No	Tahapan pembuatan batik <i>ecoprint</i>
1.	<p><i>Scouring</i></p> <p>a. Mencuci kain menggunakan larutan tro (deterjen yang lain), 1 sdm dalam \pm 3 lt air.</p> <p>b. Merendam selama kurang lebih 1 jam.</p> <p>c. Membilas dan mengeringkan cukup diangin-anginkan, tidak terkena sinar matahari.</p>
2.	<p><i>Mordanting</i></p> <p>a. Merebus tawas 25 g dan soda abu 10 g dalam 3 lt air, merebus sampai mendidih dan bisa dipindah ke dalam ember.</p> <p>b. Merendam kain selama 8 jam.</p> <p>c. Membilas dan menjemur kain. Jenis kain sutra dapat ditunggu hingga suhu air agak dingin.</p>
3.	<p>Proses perlakuan daun (jika diperlukan)</p> <p>a. Daun-daun tanpa treatment antara lain pucuk daun jati, daun lanang, daun jarak kepyar, daun jarak ungu, daun genitri, daun kayu afrika, daun truja, daun suren, bunga kenikir dan bunga waru.</p> <p>b. Merebus air 2 lt sampai mendidih, kemudian menuang ke dalam ember yang sudah diberi tunjung. Selanjutnya mengaduk-aduk dan mendinginkan selama 24 (hingga air bening) kemudian menuang ke dalam 2 ember.</p> <p>c. Daun-daun lain selain yang disebutkan di atas diperlukan adanya perlakuan tertentu, yaitu mengambil daun-daun kemudian merendam semalam menggunakan tunjung.</p>
4.	<p>Cara membuat pewarna alami</p> <p>a. Merebus air 1,5 lt sampai mendidih, memasukkan pewarna alami, kemudian mengaduk dan mendinginkan sebentar. Kemudian menyaring dan menuangkan ke dalam ember A.</p> <p>b. Menggunakan ember B untuk menuang air tunjung yang sudah bening (ampasnya dibuang).</p>

5.	Proses penempelan daun-daun dan bunga pada kain a. Mengambil kain katun (KB) kemudian merendam dalam ember yang ada pewarnanya, kemudian mendiamkan sebentar. b. Mengambil kain sutra (KU), kemudian mencelupkan ke dalam air tunjung selama 30 detik, kemudian mengangkat dan memeras sampai kain tidak mengandung air. c. Membentangkan plastik untuk alas kain dan membentangkan kain sutra (KU). d. Menata daun yang sudah direndam air tunjung kemudian dikeringkan dengan kain bersih, sebelum ditempelkan pada kain. e. Mengambil kain katun (KB) yang sudah direndam zat warna. Memeras secara kuat dan menutupkan pada kain utama yang sudah ditempli daun. f. Menumbuk daun menggunakan alat pemukul hingga tampak gambar daunnya kemudian menutup dengan plastik. g. Menggulung kain secara perlahan kemudian mengikat dengan tali supaya tidak terlepas. h. Mengukus kain ke dalam panci selama 2 jam, kemudian mengeluarkan kain dari panci. i. Membuka kain setelah suhu dingin dingin. j. Mengangin-anginkan hingga kering kering, kemudian menyimpannya.
6.	Fiksasi kain a. Setelah disimpan 1 minggu, mengunci warna dengan larutan tawas sebanyak 20 g/2 liter selama 10 menit, kemudian dikeringkan. b. Menjemur kain di tempat teduh (tidak langsung terkena sinar matahari). c. Merapikan kain menggunakan setrika dengan suhu tidak terlalu panas, dan kain siap untuk dipasarkan.

Kegiatan praktik pembuatan batik *ecoprint* memerlukan waktu cukup lama, hal ini sesuai dengan tahapan/proses pembuatan batik *ecoprint*. Proses mordating memerlukan waktu perendaman kain selama 8 jam. Perlakuan tertentu terhadap daun-daun juga memerlukan waktu 24 jam. Mengeringkan kain dengan cara diangin-anginkan juga memerlukan waktu lama. Proses-proses ini dapat dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Akhir kegiatan praktik/pelatihan diberikan kuisioner/angket, bertujuan untuk mengetahui keterlibatan dan keterampilan peserta membuat batik *ecoprint*. Praktik/pelatihan membuat batik *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam kelompok. Peserta dapat membentuk pola berbagai daun untuk diletakkan di atas kain.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan. Analisis hasil angket/kuisioner pelaksanaan kegiatan pembuatan batik *ecoprint*. Hasil analisis data, pelaksanaan kegiatan pembuatan batik *ecoprint*, menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan praktik/pelatihan pembuatan batik *ecoprint* di Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen belum pernah dilaksanakan praktik pembuatan batik *ecoprint*. 2) Ibu-ibu kelompok PKK sebagai peserta antusias dan sangat aktif mengikuti kegiatan praktik/pelatihan, 3) Peserta pelatihan dapat mengerti, memahami dan terampil dalam melakukan pembuatan batik *ecoprint*, 4) Peserta melakukan kegiatan praktik pembuatan batik *ecoprint* sesuai dengan langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*.

Praktik/pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan batik berbasis kearifan lokal di Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Hasil wawancara setelah kegiatan pelatihan, peserta menyatakan bahwa pelatihan pembuatan batik *ecoprint* sangat mudah dari sisi proses pengerjaan, pilihan bahan, bahan baku yang unik serta mempunyai harga jual tinggi. Analisis hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan seperti pada Tabel 2.

Tabel 3. Analisis hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan program

Aktivitas	Sebelum program pelatihan (%)	Setelah program pelatihan (%)
Pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai batik <i>ecoprint</i>	30	90

Pemahaman masyarakat mengenai potensi tumbuhan di pekarangan sebagai bahan pewarna batik	10	90
Pemahaman peserta dalam mengikuti tahapan proses pembuatan batik <i>ecoprint</i>	15	95
Minat ibu-ibu PKK dan masyarakat dalam mengikuti pelatihan pembuatan batik <i>ecoprint</i>	0	100
Keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan pembuatan batik <i>ecoprint</i>	0	100
Kreativitas peserta dalam menyusun bahan dasar daun sebagai pola membuat batik <i>ecoprint</i>	35	90
Keinginan menggunakan tumbuhan sekitar lingkungan sebagai bahan dasar pewarna dan motif batik <i>ecoprint</i>	0	85
Ketuntasan dan ketercapaian materi yang diberikan pada saat pelatihan	0	100

Berdasarkan analisis hasil angket ibu-ibu PKK belum sepenuhnya mengerti mengenai batik *ecoprint*, baik terkait proses pembuatannya, pemanfaatan bahan alam serta potensinya untuk dapat dikembangkan. Persentase pemahaman ibu-ibu PKK sebelum dilakukan pelatihan sebesar 30%, sedangkan setelah dilakukan pelatihan, pemahamannya meningkat menjadi 90%. Hasil-hasil pelatihan mengenai pembuatan batik *ecoprint* dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan (Sifaunajah, A., & Tulusiawati 2020) (Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma 2022) (Sinangjoyo, N. J., Murdiana, H. E., Kristariyanto, Y. A., Nandini, M. S., & Hanifa 2022). Kegiatan pelatihan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sehingga peserta dengan mudah mempraktekkan teori yang diberikan sebelumnya secara nyata (Setiawan 2020) (Farida, N., Suwanti, V., & Sumadji 2021).

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini karena kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* baru pertama kali dilaksanakan, hal ini didasari rasa keingintahuan peserta dalam pembuatan batik *ecoprint*. Antusiasme peserta tidak hanya saat mengikuti pelatihan pembuatan batik *ecoprint* saja, tetapi antusiasme menggunakan bahan alam dalam pembuatan batik *ecoprint*, sebesar 85%. Sumber daya alam di sekitar tempat tinggal perlu dikelola dan dimanfaatkan menjadi produk berbasis kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya lokal merupakan salah satu pengembangan potensi wilayah berbasis kearifan lokal (Rakib 2017) (Mukaffi, Z., Choiruddin, M. N., & Alim 2019) (Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma 2022).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* diperoleh hasil dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari antusiasme, minat, keaktifan dan keterampilan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Antusiasme Produksi batik *ecoprint* hasil kegiatan pelatihan berupa lembaran kain dengan corak berbagai bentuk daun dan bunga beraneka macam. Keberlanjutan dari kegiatan program ini perlu pengembangan produksi batik, sehingga tidak hanya berupa lembaran kain, tetapi dapat berupa bentuk fashion lain misalnya tote bag, kaos, topi dan macam bentuk lainnya. Keberlanjutan kegiatan program pelatihan pembuatan batik *ecoprint* perlu adanya pelatihan pemasaran dengan konsep digital marketing.

Peserta perlu dilatih tidak hanya bidang produksi saja tetapi juga perlu dilatih bidang pemasaran. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar peserta (Fauzan, S., Puspitasari and Ameliyah 2021) (Putri, A. M., Setiawati, O. R., Lutfianawati, D., Nurjanah, D. A., Rahmawati, I., Rosalina, M., & Zahra 2022) (Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto 2022). Diharapkan adanya home industri batik *ecoprint* di Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen dapat mengembangkan ciri spesifik desa berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK terhadap potensi tumbuhan di pekarangan sebagai bahan pewarna batik sebesar 80%. Keinginan ibu-ibu PKK untuk menggunakan tumbuhan sekitar lingkungan sebagai bahan dasar pewarna dan motif batik *ecoprint* sebesar 85%. Pembuatan batik *ecoprint* dapat meningkatkan aktivitas kegiatan PKK dan meningkatkan pendapatan keluarga.

SARAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka diperlukan adanya komitmen masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Katelan Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, sehingga batik ecoprint dapat diproduksi secara terus menerus dan diperlukan adanya pemasaran yang memadai dan dana pengembangan desa tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam membuat batik ecoprint terlaksana dengan baik dengan suport pendanaan dari pihak swadaya masyarakat desa. Selanjutnya mampu dilakukan dengan kontinue dengan meningkatkan berbagai macam model dan variasi sesuai dengan kultur dan budaya desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. 2018. "Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa) 2(2)*.
- Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. 2021. "Ecoprint Inovasi Baru Batik Lokal Ramah Lingkungan." *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 8-14.
- Durman, B. K., & Efendy, M. 2022. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam (Daun) Sebagai Modal Usaha Umkm Batik Ecoprint Dan Pemasaran Secara Digital Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Di Rt 98/Rw 009 Desa Tropodo, Kecamatan Waru Sidoarjo." *Prosiding Patriot Mengabdikan 1(2): 623-30*.
- Eskak, E. 2022. "Teknik Dan Desain Produk Ecoprint Dalam Berbagai Material Baru (Non Tekstil)." In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik 4(1): 1-8*.
- Farida, N., Suwanti, V., & Sumadji, S. 2021. "Pelatihan Media Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Pada Siswa Sma." *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 9(1): 11-18.
- Fauzan, S., Puspitasari, P., And R. Ameliyah. 2021. "Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu Pkk Sekaligus Pendapatan Umkm." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 1(5): 259-66*.
- Hakim, L. M. 2018. "Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia." *Nation State: Journal Of International Studies (Nsjis) 1(1): 60-89*.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. 2021. "Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana 16(1)*.
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. 2022. "Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik Ecoprint." *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 5(1): 147-52*.
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Aktivistis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Mahuda, I. 2020. "Eksplorasi Etnomatematika Pada Motif Batik Lebak Dilihat Dari Sisi Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. Matematika Dan Statistika,." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 1(1): 29-38*.
- Mukaffi, Z., Choiruddin, M. N., & Alim, S. 2019. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pada Sentra Industri Kerajinan Batik Banyuwangi." *At-Taahdzib, 7(2): 20-43*.
- Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto, D. 2022. "Pelatihan Olahraga Permainan Srampangan Untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik Dan Nilai Kerja Sama Bagi Anak-Anak." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1): 198-204*.
- Paryanto, P., Kwartiningsih, E., Pranolo, S. H., & Haningtyas, V. 2015. "Pengambilan Zat Warna Alami Dari Buah Mangrove Spesies Rhizophora Mucronata Untuk Pewarna Batik Ramah Lingkungan." *Jurnal Purifikasi 15(1): 33-40*.
- Putri, A. M., Setiawati, O. R., Lutfianawati, D., Nurjanah, D. A., Rahmawati, I., Rosalina, M., & Zahra, N. L. A. 2022. "Pelatihan Empati Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Sma Di Bandar Lampung." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) 5(9): 3046-55*.
- Rakib, M. 2017. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata." *Jurnal Kepariwisata 1(2): 54-69*.
- Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati, Y. 2023. "Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan

- Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Sdn Pangur 1 Ngawi.” Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8(2): 5695–5705.
- Setiawan, R. 2020. “Evaluasi Index Overall Demand Tim Atlet Bolavoli Putra Remaja Klub Bina Bolavoli Krian.” Jurnal Prestasi Olahraga 3(3).
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. 2021. “Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19.” Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks 7.(1): 112–22.
- Sifaunajah, A., & Tulusiawati, C. 2020. “Pengembangan Kerajinan Batik Dengan Teknik Ecoprint Bersama Organisasi Karang Taruna Dan Ipnu-Ippnu Desa Barongsawahan.” Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1): 16–20.
- Sinangjoyo, N. J., Murdiana, H. E., Kristariyanto, Y. A., Nandini, M. S., & Hanifa, N. I. 2022. “Pemberdayaan Ibu-Ibu Dasa Wisma Sukun Dalam Pembuatan Batik Dengan Teknik Ecoprint.” Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 6(2): 446–53.
- Syamsuddin, F., & Amir, S. 2021. “Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat.” In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sepakat) 2.
- Trixie, A. A. 2020. “Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia.” Folio 1(1): 1–9.
- Wahyuningsih, E., & Anggraeni, G. 2022. “Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Untuk Pembuatan Produk Jilbab Ecoprint Di Perumahan Pasir Luhur Permai. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mipa Dan Pendidikan Mipa,.” 2022 6(1): 23–28.